

# Kajian Literatur Tentang Faktor Risiko Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Serviks di Indonesia

Umy Fitriyani<sup>1</sup>, Anisa Catur Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : [j410227221@student.ums.ac.id](mailto:j410227221@student.ums.ac.id)

## Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia. Jumlah penderita kanker serviks terbesar di dunia di Negara Indonesia. Penyebab utama kanker serviks yakni HPV (*Human Papiloma Virus*) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan salah satu faktor risiko lainnya yaitu penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian literatur. Literatur berupa jurnal publikasi yang bersumber dari *electronic database* seperti *Google Scholar*, *Sinta Ristekdikti*, dan *Portal Garuda*. Berdasarkan hasil penelusuran, didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, dengan metode penelitian kasus control dan *cross sectional*, teknik sampling menggunakan *total sampling*, *consecutive sampling*, *accidental sampling*, dan *teknik sampling kuota*. Uji statistik menggunakan *Chi-square* (analisis bivariat), Regresi Logistik (analisis multivariat) dan analisis statistik korelasi *Spearman Rank*. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa faktor risiko kontrasepsi oral berhubungan kuat dengan kejadian kanker serviks.

Kata Kunci: Kontrasepsi Oral, Kanker Serviks, dan Faktor Risiko

## Abstract

*Cervical cancer is one of the leading causes of death for women worldwide. The largest number of cervical cancer sufferers in the world in Indonesia. The main cause of cervical cancer is HPV (Human Papilloma Virus) which is transmitted through sexual contact and one of the other risk factors is the use of oral contraceptives for a long time. This study aims to analyze the relationship between risk factors for oral contraceptives and the incidence of cervical cancer. This research was conducted by using the literature review method. Literature in the form of journal publications sourced from electronic databases such as Google Scholar, Sinta Ristekdikti, and Portal Garuda. Based on the results of the search, 6 literatures were obtained that fit the inclusion criteria, with case control and cross sectional research methods, sampling techniques using total sampling, consecutive sampling, accidental sampling, and quota sampling techniques. Statistical tests used Chi-square (bivariate analysis), Logistic Regression (multivariate analysis) and Spearman Rank correlation statistical analysis. The conclusion of this study is that the risk factors for oral contraceptives have a strong relationship with the incidence of cervical cancer, the results of bivariate and multivariate analysis in the 6 articles.*

**Keywords:** Oral Contraception, Cervical Cancer, and Risk Factors

## 1. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu kanker penyebab utama kematian wanita di seluruh dunia. Jumlah penderita kanker serviks terbesar di dunia di Negara Indonesia (Kemenkes, 2015). Menurut data *Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, diperkirakan 528.000 kasus baru kanker serviks dan sekitar 266.000 kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia, yang menyumbang 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada perempuan. Sebagian besar (sekitar 85%) dari beban global terjadi di daerah yang kurang berkembang, dimana itu menyumbang hampir 12% dari semua kanker wanita. Hampir sembilan dari sepuluh (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi di daerah-daerah yang kurang berkembang. Kematian

bervariasi 18 kali lipat antara daerah yang berbeda di dunia. Daerah dengan angka kematian kurang dari 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/Selandia Baru sedangkan negara dengan angka kematian lebih dari 20 per 100.000 di Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6) (Globocan, 2012).

Kementerian Kesehatan menyebutkan prevalensi penyakit kanker mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1,4 per 1000 penduduk. Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Estimasi kejadian kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa (17,2%) dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedua kasus kanker serviks terbanyak di dunia (Globocan, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan estimasi jumlah penderita kanker serviks tertinggi yaitu di Provinsi Jawa Timur sebanyak 21.313 penderita (1,1%), Jawa Tengah sebanyak 19.734 penderita (1,2%), dan Jawa Barat sebanyak 15.635 penderita (0,7%) (Pusdatin, 2015).

Penyebab utama kanker serviks yakni HPV (*Human Papiloma Virus*) yang ditularkan melalui hubungan seksual (Samadi, 2010). Perempuan biasanya terinfeksi HPV saat usia belasan tahun sampai tiga puluhan, tetapi kanker akan muncul 10-20 tahun sesudahnya. Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan *pantyliner*, *dietilstilbestrol* (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang bisa dimodifikasi dan faktor yang tidak bisa dimodifikasi (Kemenkes, 2015).

Penggunaan kontrasepsi oral (pil KB) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Hasil penelitian Jasa (2016) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks, dengan diperoleh nilai *p-value* 0,0019 dan nilai OR=3.248, artinya wanita yang menggunakan kontrasepsi oral mempunyai risiko 3.248 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi oral. Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Mulyani bahwa positif lesi pra kanker serviks pada penggunaan kontrasepsi oral yaitu *p-value* 0,000 yaitu ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks. Berdasarkan hasil

penelitian dan teori diatas bahwa salah satu penyebab kanker serviks dikarenakan penggunaan kontrasepsi oral. Cara kerja kontrasepsi oral adalah untuk mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dilalui sperma. Risiko kanker meningkat, terutama jika pil telah dipakai lebih dari 5 tahun.

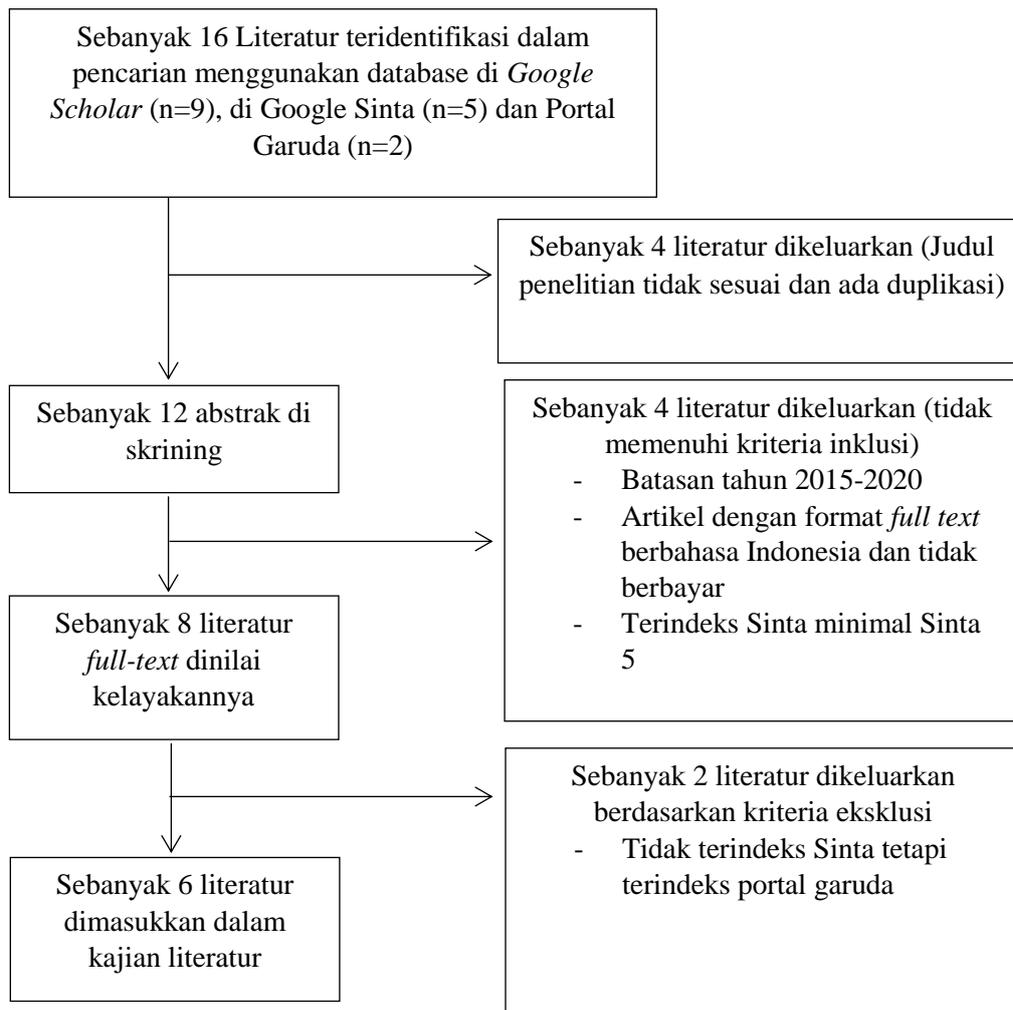
Penemuan ini sejalan dengan penelitian Setyarini yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu >4 tahun dengan kanker leher rahim. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Khasbiyah, tidak terdapat hubungan antara kontrasepsi oral atau pil dengan kejadian kanker serviks. Kontrasepsi oral yang dipakai dalam jangka panjang yaitu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko relatif seseorang menjadi 2 kali daripada orang normal. Proses tersebut diduga karena regulasi transkrip DNA virus dapat mengenali hormon dalam kontrasepsi pil, sehingga meningkatkan karsinogenesis virus. *World health organization* (WHO) melaporkan peningkatan risiko relatif pada pemakaian kontrasepsi oral sebesar 1,19 kali dari normal yang meningkat seiring dengan lamanya pemakaian. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas faktor risiko kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan sumber data berupa artikel asli yang dipublikasikan di jurnal Indonesia melalui basis data elektronik. Penelusuran artikel dilakukan melalui mesin penelusuran basis data *Google Scholar*, Sinta Ristekdikti dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan adalah “Kanker Serviks”, “Kontrasepsi Oral”, “Pil KB”, dan “Kontrasepsi Hormonal”. Penelusuran menggunakan kombinasi kata hubung “dan”, “atau”, “dengan”. Artikel yang ditelusur dibatasi mulai tahun 2015 sampai 2020, artikel berbahasa Indonesia dengan format *full Text* PDF dan merupakan artikel tidak berbayar, dan termasuk dalam jurnal terindeks Sinta minimal sinta 5. Hasil penelusuran diperoleh 16 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Terdapat 6 artikel yang dianalisis dan 10 artikel yang tidak dianalisis karena adanya judul penelitian yang tidak sesuai, adanya duplikasi, dan beberapa artikel tidak memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria eksklusi dalam pencarian artikel yaitu penelitian dengan kejadian kanker serviks yang bukan faktor risiko kontrasepsi oral, artikel telah dipublikasikan lebih dari 10 tahun terakhir (sebelum 2010), artikel tidak dapat diakses secara lengkap dan berbayar, jurnal tidak memiliki nomor ISSN.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, didapatkan diagram alur seleksi artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil pemilihan jurnal yang akan dianalisis yaitu sebanyak enam jurnal menggunakan metode kajian literatur. Hasil akan disajikan dalam tabel dibawah.

**Tabel 1. Hasil Analisis Metode Penelitian**

Penulis Pertama/ Tahun	Teknik Sampling	Populasi	Sampel		Variabel Bebas	Uji Statistik
			Kasus	Kontrol		
Utomo F, (2020)	Total sampling	Semua pasien kanker serviks yang yang tercatat di RSUD Arifin Achmad Riau	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan	Durasi penggunaan kontrasepsi oral dan stadium kanker serviks	Analisis statistik korelasi <i>Spearman Rank</i>
Ningsih D. P. S, dkk (2017)	<i>Consecutive</i> sampling. Kasus kontrol berbanding 1:1 tanpa matching	Semua pasien yang menderita kanker serviks berdasarkan diagnosis dokter	105 penderita kanker serviks	105 bukan penderita kanker serviks	Usia pertama kali berhubungan seksual, jumlah pasangan, paritas, sirkumsisi, penggunaan pembalut, penggunaan kontrasepsi, status merokok	Uji <i>Chi-square</i> , analisis multivariabel menggunakan regresi logistik
Musfirah (2018)	Tidak dijelaskan	Seluruh penderita kanker serviks menurut rekam medic RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar yang berjumlah 174	68 penderita kanker serviks	68 bukan penderita kanker serviks	Usia pertama kawin, paritas, hygiene rendah, penggunaan kontrasepsi oral, status suami merokok	Univariat, Bivariat ( <i>Chi-square</i> )

Penulis Pertama/ Tahun	Teknik Sampling	Populasi	Sampel		Variabel Bebas	Uji Statistik
			Kasus	Kontrol		
Safitri F, dkk (2019)	<i>Accidental sampling</i> (pengambilan sampel secara kebetulan/ ada pada saat penelitian)	Seluruh wanita yang mengalami kanker serviks dan non-kanker serviks baik pasien rawat jalan maupun rawat inap yang tercatat di rekam medik RSUD Dr. Zainoel Abidin	21 penderita kanker serviks	42 bukan penderita kanker serviks	Umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, perilaku hubungan seksual, personal hygiene, genetik, kontrasepsi oral	Univariat, Bivariat ( <i>Chi-square</i> ), Multivariat (regresi logistik)
Trifitriana M, dkk (2017)	<i>Consecutive sampling</i>	Seluruh pasien kanker serviks dan non-kanker serviks baik yang dirawat jalan maupun rawat inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang	26 pasien kanker serviks	26 pasien bukan kanker serviks	Riwayat keputihan patologis, paritas, usia, penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang, usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pekerjaan suami, merokok, berganti-ganti pasangan seksual	Univariat, Bivariat ( <i>Chi-square</i> )
Jasa N. E (2016)	Teknik sampling kuota	Seluruh wanita yang terkena kanker serviks di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 444 orang	Tidak dicantumkan	Tidak dicantumkan	Umur, paritas, pemakaian KB pil, usia saat pertama kali menikah, koitus pada usia muda, pasangan seksual berganti-ganti, keputihan yang dibiarkan terus menerus, kebiasaan merokok	Univariat, Bivariat ( <i>Chi-square</i> ), Multivariat (regresi logistik)

Berdasarkan hasil penelusuran enam jurnal di atas, data diambil menggunakan data sekunder yang diakses melalui *Google Scholar*, Sinta Ristekdikti dan Portal Garuda, berdasarkan alur pemilihan jurnal diketahui enam jurnal terindeks dan Sinta minimal sinta 5. Kata kunci yang digunakan adalah “Kanker Serviks”, “Kontrasepsi Oral”, “Pil KB”, dan “Kontrasepsi Hormonal”. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan pada enam jurnal penelitian menggunakan metode penelitian *cross sectional* dan empat penelitian menggunakan metode penelitian *case control*. Ada dua penelitian yang menggunakan teknik sampling *consecutive* sampling, sedangkan keempat penelitian yang lain menggunakan teknik sampling yang berbeda-beda. Ada dua penelitian yang tidak mencantumkan jumlah sampel penelitian. Keenam penelitian yang dikaji menyebutkan populasi, variabel bebas dan uji statistik yang dilakukan. Ada tiga penelitian yang melakukan uji statistik multivariat, ada dua penelitian yang hanya melakukan uji statistik bivariat (*Chi-square*), dan satu penelitian melakukan uji statistik korelasi *Spearman Rank*. Pada literatur ini sampel yang digunakan adalah semua pasien kanker serviks dari berbagai wilayah.

### **Karakteristik Responden Pasien Kanker Serviks**

Berdasarkan hasil dari keenam penelitian yang dikaji pada karakteristik demografi memuat jenis-jenis karakteristik demografi responden penelitiannya hanya saja tidak mencantumkan secara lengkap, karena keenam penelitian tidak menjelaskan jenis kelamin responden penelitiannya. Apabila dilihat dari kelengkapan penyajian data, ada tiga penelitian yakni penelitian (Ningsih, 2017), penelitian (Safitri, 2019), dan penelitian (Trifitriana, 2017). Mayoritas responden yang diteliti yaitu wanita berusia >35 tahun, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuningsih dan Mulyani (2014) yang menyatakan bahwa kejadian kanker serviks pada wanita dengan usia >35 tahun lebih berisiko dibandingkan dengan usia <35 tahun. Hasil penelitian didapatkan usia  $\geq 35$  tahun yang mengalami kanker serviks yaitu 74%. Meningkatnya risiko ini merupakan gabungan dari meningkat dan bertambah lamanya paparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh karena bertambahnya umur. Sejalan dengan teori Aminati (2013) bahwa umur 35-55 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat terkena kanker serviks.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan terlihat bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi tidak bekerja dengan tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian Sadewa dan Iskandar (2014) menyatakan bahwa hubungan antara kejadian kanker serviks uteri dengan faktor risiko menikah usia muda, dengan hasil tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai  $p = 0,215$ . Berdasarkan temuan dilapangan didapat pendidikan formal seseorang tidak menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks pada wanita, hal ini disebabkan karena di era yang global seperti sekarang ini orang yang berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi sama-sama memiliki peluang mendapatkan berbagai

pengalaman dan informasi. Keenam penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian yang berbeda, Utomo, dkk (2020) melakukan penelitian di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, Ningsih, dkk (2017) di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta, Musfirah (2018) di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, Safitri, dkk (2019) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh, Trifitriana, dkk (2017) di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dan Jasa (2016) di Poli Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Ruang lingkup penelitian ini sebanding dengan generalisasi hasil penelitian maka semakin luas pula ruang lingkup generalisasinya, sehingga hasil penelitian di wilayah tersebut dikatakan dapat mewakili wilayah yang lainnya.

### **Faktor Risiko Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Serviks**

Keenam penelitian yang dikaji ini menggunakan desain penelitian kasus kontrol sebanyak empat penelitian dan *cross sectional* sebanyak dua penelitian. Meskipun memiliki desain penelitian yang berbeda namun variabel terikat yang digunakan sama yakni kanker serviks dengan variabel bebas kontrasepsi oral. Pada penelitian Utomo (2020) dan Jasa (2016) tidak mencantumkan jumlah sampel penelitian. Dari keenam penelitian tersebut mencantumkan beberapa jenis variabel bebas yang salah satu dari masing-masing penelitian terdapat variabel kontrasepsi oral. Uji statistik yang digunakan dari ke lima penelitian sama yaitu melakukan uji analisis bivariat (*Chi-square*) dan analisis multivariat, namun dari penelitian Utomo (2020) hanya melakukan analisis statistik korelasi *Spearman Rank*.

Hasil analisis uji bivariat maupun uji multivariat dari keenam penelitian, yakni penelitian Utomo (2020) menyatakan bahwa hubungan kuat yang signifikan antara durasi penggunaan kontrasepsi oral dengan stadium kanker serviks ( $p\text{-value} < 0,05$  dan  $r = 0,74$ ). Penelitian Vaisy *et al* juga memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi oral 2,4 kali lebih berisiko penggunaan lebih dari 5 tahun terhadap perkembangan kanker serviks. Inisiasi lesi prakanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) dan kontrasepsi oral menjadi kofaktor HPV, serta reseptor hormon estrogen dan progesteron yang penting untuk perkembangan kanker serviks. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Samir *et al* yang mendapatkan adanya peningkatan kadar progesteron pada *high grade squamous intraepithelial lesion*. Ningsih (2017) menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi oral atau pil berhubungan erat dengan kejadian kanker serviks, diperoleh hasil  $OR = 3,40$  (95% CI: 1,46-7,92;  $p = 0,004$ ). Musfirah (2018) menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan nilai Odds Ratio diperoleh nilai  $OR = 2,161$  karena  $OR > 1$ , maka penggunaan kontrasepsi oral merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks. Karena 95% CI nilai Lower Limit (LL) 1,059 dan Upper Limit (UL) 4,408 tidak mencakup nilai 1 maka, penggunaan kontrasepsi oral merupakan faktor risiko kejadian kanker

serviks. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi oral lebih dari 4 – 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker leher rahim 1,5 – 2,5 kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi oral menyebabkan wanita sensitif terhadap *Human Papiloma Virus* yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genetalia yang berisiko terjadinya kanker serviks. Safitri (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks, hasil yang diperoleh yaitu nilai OR = 3,864; p = 0,038. Hasil temuan dilapangan didapatkan bahwa dari 21 orang wanita mengalami kanker serviks, 10 diantaranya menggunakan kontrasepsi oral dalam waktu jangka panjang, bahkan telah menggunakan pil KB setelah memiliki anak pertama dan tambah lagi mereka menikah pada saat usia muda. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi oral berisiko mengalami kanker serviks.

Penelitian Trifitriana (2017) dari 52 pasien, kelompok kasus yang menggunakan kontrasepsi oral > 4 tahun (34,6%). Berdasarkan uji statistik *Chi-square*, didapatkan hasil nilai OR = 12,4; p = 0,0005 diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama yaitu > 4 tahun meningkatkan risiko kanker serviks sebesar 12,4 kali daripada ≤ 4 tahun atau tidak menggunakan pil KB. Kontrasepsi oral berupa pil KB yang dipakai lebih dari 4 tahun meningkatkan 1 – 1,5 kali risiko kanker serviks. Hal itu karena pil kontrasepsi oral terdiri dari dua hormon buatan yang sama dengan estrogen dan progesterone. Pengkonsumsian pil KB lebih secara rutin dan lama, memungkinkan wanita menderita kanker serviks. Jasa (2016) menyatakan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,019, disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara penggunaan pil KB dengan kejadian kanker serviks. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,248, artinya wanita yang menggunakan pil KB memiliki risiko 3.248 kali untuk terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan pil KB. Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Baradero (2007), pemakaian kontrasepsi oral merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks.

Beberapa kelemahan yang diperoleh dalam keenam penelitian yang dikaji antara lain yaitu karakteristik demografi tidak mencantumkan kategori jenis kelamin responden secara lengkap. Ada dua penelitian, Utomo (2020) dan Musfirah (2018) yang tidak menjelaskan kategori usia, tingkat pendidikan dan data pekerjaan responden. Jasa (2016) menjelaskan kategori usia responden tetapi kategori tingkat pendidikan dan data pekerjaan tidak dicantumkan dalam penelitian. Pada penelitian Utomo (2020) dan Jasa (2016) tidak mencantumkan sampel yang digunakan dalam penelitian. Ada tiga penelitian yang memberikan saran baik untuk masyarakat maupun institusi pelayanan kesehatan yang bersangkutan, yakni Musfirah (2018), Safitri (2019) dan Jasa (2016), sedangkan yang memberikan saran untuk peneliti selanjutnya hanya ada satu penelitian, Jasa (2016).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan seluruh penelitian yang telah dikaji, semuanya saling menguatkan antara faktor risiko kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks di Indonesia. Semuanya menunjukkan kesimpulan yang sama, diperoleh hasil analisis bivariat dan multivariat dalam 6 penelitian tersebut yaitu penelitian Utomo (2020) diperoleh nilai ( $p\text{-value} < 0,05$  dan  $r = 0,74$ ), Ningsih (2017) diperoleh nilai  $p = 0,004$ ; OR = 3,40 (95% CI: 146- 7,92), Musfirah (2018) diperoleh nilai (OR = 2,161), Safitri (2019) diperoleh nilai ( $p = 0,038$ ; OR = 3,864), Trifitriana (2017) diperoleh nilai ( $p = 0,0005$ ; OR = 12,4), dan Jasa (2016) diperoleh nilai ( $p\text{-value} 0,019$ ; OR = 3,248).

Saran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan kebijakan untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks dengan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks melalui penyuluhan kesehatan, pemahaman kewaspadaan terhadap faktor-faktor penyebab kanker serviks agar para wanita mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks secara rutin. Bagi ibu yang menggunakan kontrasepsi oral maupun jenis kontrasepsi yang lain lebih memperhatikan efek samping dari kontrasepsi tersebut dan selalu mengontrol lama penggunaan kontrasepsi serta rutin melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan baik dokter maupun bidan tentang kontrasepsi yang digunakan pada saat ini. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memasukkan kontrasepsi hormonal yang lain tidak hanya kontrasepsi oral (suntik KB, implant, IUD, dan lainnya) dan diharapkan lebih memperbanyak bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan kajian literatur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, D. (2013). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta: Brillian Books.
- Baradero, dkk. (2007). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Reproduksi dan Seksualitas*. Jakarta: EGC.
- IARC, Globocan. 2012. Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide In 2012. Diakses: 14 Desember 2018, dari <http://globocan.iarc.fr/Default.aspx>.
- Jasa, N.E. (2016). Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks pada Wanita di Poli Kebidanan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, Vol. VII, No.3, November 2016, hlm 445-454.
- Kementerian Kesehatan. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: 2015.
- Musfirah. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No. 1, Mei 2018.

- Ningsih, dkk. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Volume 33, No. 3 Tahun 2017.
- Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin: Stop Kanker. Jakarta: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. Diakses: 14 Desember 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 14 Desember 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesda202013.pdf>
- Sadewa, PA. (2014). *Hubungan Antara Kejadian Kanker Serviks Uteri dengan Faktor Risiko Menikah Usia Muda*. Media Med Muda.
- Safitri, F. dkk. (2019). Determinan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Provinsi Aceh. *Media Litbangkes*, Vol. 29 No. 1, Maret 2019, 89 – 98.
- Samadi, H.P. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Setyarini, E. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trifitriana, M. dkk. (2017). Faktor Risiko Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi RSUD Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Biomedik*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Vol. 3, No. 1, Januari 2017.
- Utomo, F. dkk. (2020). Korelasi Durasi Penggunaan Kontrasepsi Oral dan Stadium Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, Vol. 3, No. 1 Januari 2020.
- Wahyuningsih, T. Mulyani, E.Y. *Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini dengan Metode Iva (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat)*. (Forum Ilm. 2014; 11: 192-209).
- World health Organization. (2014). *Comprehensive Cervical Cancer Control A Guide To Essential Practice*. Diakses: 14 Desember 2018, dari <http://www.who.int/reproductivehealth/publications/cancers/cervical-cancer-guide/en/>.